BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk-Bentuk kenakalan remaja yang terjadi di desa Jeruk Gamping ini sangat bervariasi yaitu seperti membolos sekolah, merokok, minum minuman keras, berjudi, menyimpan dan mengedarkan film porno, melakukan hubungan seks bebas, mencuri, berani kepada orang tua, melakukan percobaan pembunuhan dan penggunaan narkoba. Semua ini terjadi karena adanya keguncangan di dalam masyarakat akibat perubahan yang terjadi. Dan hal ini ternyata juga berimbas kepada para remaja sehingga mereka melakukan tindakan anti sosial. Kegoncangan yang terjadi ini oleh Merton di sebut dengan istilah anomie. Kerusakan moral yang terjadi ini sangatlah mengejutkan, mengingat lokasi penelitian yang masih tergolong pedesaan.

2. Latar belakang timbulnya kenakalan remaja ini sangat kompleks yaitu: pengaruh teman sepermainan, lebel desa yang merah, letak geografis desa, rasa ingin tahu dan mencoba yang tinggi, kurang perhatian orang tua, tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah, tidak adanya kesibukan dan yang terakhir adanya geps antara orang muda dengan orang tua. Namun yang paling berpengaruh terhadap kenakalan yang muncul adalah pengaruh teman sepermainan dan juga lebel merah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran dan Rekomendasi

1. Kenakalan remaja ini adalah masalah sosial bagi seluruh masyarakat desa jadi saran peneliti bagi aparat pemerintah baik kecamatan maupun kabupaten sudah seharusnya memperhatikan keadaan remajanya. Sehingga akan dapat di cetak remaja-remaja yang berkualitas.
2. Untuk para aparat desa sudah seharusnya kenakalan remaja ini berusaha untuk di minimalkan dengan cara merangkul semua remaja yang melakukan tindakan "nakal" tanpa memilih dan memilah. Dan usahakan untuk bekerjasama dengan pihak pemerintah untuk pembangunan moral remaja, sosialisasi reproduksi dan jika mampu untuk menutup "krengseng" sebagai tempat lokalisasi sebelum menjadi besar seperti Dolly.
3. Sedangkan bagi Pembina REMUS dan juga ketua semua organisasi remaja di desa dapat menghidupkan lagi organisasinya agar para remaja dapat belajar untuk bersosialisasi dan juga memiliki kesibukkan. Sehingga di harapkan hal ini dapat meminimalkan tingkat kenakalan remaja.
4. Bagi seluruh keluarga di desa ini harusnya dapat memaksimalkan fungsi keluarga. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang di bawah bimbingan dan pengawasan orang tua.
5. Adanya penanaman nilai-nilai agama islam yang baik terutama di dalam lingkungan keluarga terlebih dahulu.
6. Bagi peneliti selanjutnya mungkin bisa meneliti tentang hubungan antara kenakalan remaja dengan berjalannya fungsi keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id